

Research Articles**Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an
Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali****Muhammad Firman**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: 12230210621@students.uin-suska.ac.id**Muhammad Frandika**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: 12230212484@students.uin-suska.ac.id**Zulkifli**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: 12230214901@students.uin-suska.ac.id**Edi Hermanto**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: edi.hermanto@uin-suska.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 28, 2024

Revised : November 9, 2024

Accepted : December 7, 2024

Available online : December 31, 2024

How to Cite: Muhammad Firman, Muhammad Frandika, Zulkifli, & Edi Hermanto. (2024). Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 145–152. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/17>**Abstract**

Surah Al-Fatihah, as the opening of the Al-Quran, contains a deep meaning that covers various aspects of faith, including Tauhid Rububiyah. This research aims to explore the interpretation of Tauhid Rububiyah in Surah Al-Fatihah using the ijmali interpretation methodology. Through analysis of the verses of Al-Fatihah, especially the second verse, "الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ" (Praise be to Allah, the Lord of the worlds), this research reveals the meaning of the oneness of Allah as the Creator and Sustainer of the universe. This research also considers various perspectives from ulama in interpreting Tauhid Rububiyah in the context of Al-Fatihah. This research found that Surah Al-Fatihah explicitly emphasizes the oneness of Allah as Rabb, who has absolute power over everything. This is connected with various internal and external evidence, including other verses in the Koran and the hadith of the Prophet. The importance of understanding Tauhid Rububiyah through Surah Al-Fatihah lies in its practical implications in life. This encourages Muslims to recognize the oneness of Allah as Creator and Sustainer, thereby giving rise to feelings of gratitude,

Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali

Muhammad Firman, Muhammad Frandika, Zulkifli, Edi Hermanto

submission and obedience to Him. It is hoped that this research can contribute to a deeper understanding of Tauhid Rububiyah and its relevance in everyday life.

Keywords: Tauhid Rububiyah, Surah Al-Fatihah, Tafsir Ijmali, Oneness of Allah, Creator.

Interpretasi Tauhid Rububiyah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah: Kajian Tafsir Ijmali

Abstrak

Surah Al-Fatihah, sebagai pembuka Al-Quran, mengandung makna mendalam yang mencakup berbagai aspek keimanan, termasuk Tauhid Rububiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali interpretasi Tauhid Rububiyah dalam Surah Al-Fatihah dengan menggunakan metodologi tafsir ijmali. Melalui analisis ayat-ayat Al-Fatihah, khususnya ayat kedua, "الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ" (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam), penelitian ini mengungkap makna keesaan Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai perspektif dari ulama dalam menginterpretasikan Tauhid Rububiyah dalam konteks Al-Fatihah. Penelitian ini menemukan bahwa Surah Al-Fatihah secara eksplisit menegaskan keesaan Allah sebagai Rabb, yang memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu. Hal ini dihubungkan dengan berbagai bukti internal dan eksternal, termasuk ayat-ayat lain dalam Al-Quran dan hadis Nabi. Pentingnya memahami Tauhid Rububiyah melalui Surah Al-Fatihah terletak pada implikasi praktisnya dalam kehidupan. Hal ini mendorong umat Islam untuk mengakui keesaan Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara, sehingga melahirkan rasa syukur, ketundukan, dan ketaatan kepada-Nya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang Tauhid Rububiyah dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Tauhid Rububiyah, Surah Al-Fatihah, Tafsir Ijmali, Keesaan Allah, Pencipta.

PENDAHULUAN

Islam lahir dengan keyakinan tauhid, membebaskan manusia dari segala keterikatan terhadap berhala, serta hal-hal lain yang tempatnya hanya pada makhluk Allah SWT. Monoteismelah yang membawa manusia pada kebebasan sejati dari segala yang ada, yang mengarah pada ketundukan. Allah SWT. Kebudayaan tauhid dipelopori oleh Nabi SAW semasa hidupnya, namun hanya orang-orang terpilih yang mampu meninggalkan kebudayaan nenek moyangnya, berani mengingkari nenek moyangnya dan mengikuti jalan terang yaitu tauhid.

Tauhid merupakan unsur utama dan landasan dasar yang mendasari pembangunan masyarakat Islam dan tempat berlindung bagi hierarki umat Islam. Hanya dengan tauhid ini manusia dapat memiliki satu jalan yang bersatu, di bawah sinarnya, akan menapaki jalan yang menuju puncak kejayaan, jalan dengan arah dan landasan yang bernilai tinggi. Ini akan memperluas hati manusia sebelum menaklukkan negeri-negeri.

Tauhid yang pada dasarnya disalah pahami oleh sebagian orang, bukan hanya tentang mengetahui dan memahami bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah, tetapi juga mengetahui bukti logis tentang kebenaran wujud (keberadaan-Nya) dan wahdaniyah (keunikan-Nya), dan bukan sekedar mengetahui dan memahami bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah. sekedar mengetahui penyakit asma nya dan sifatnya. Kaum musyrik Jahiliyyah zaman dahulu yang dihadapi Rasulullah SAW juga meyakini bahwa pencipta, pengatur, pemelihara dan penguasa alam semesta adalah Allah. Begitu pula dengan umat Yahudi dan Nasrani yang juga meyakini bahwa Allahlah yang menciptakan alam semesta, bukan Isa atau Uzair. Namun keyakinan dan

Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali

Muhammad Firman, Muhammad Frandika, Zulkifli, Edi Hermanto

keyakinan mereka tidak menjadikan mereka muslim, mereka yang mengimani tauhid kepada Allah, mereka tetap dicap oleh Allah sebagai musyrik, karena mereka hanya mengikuti ibadahnya yang najis kepada Allah.

Tauhid ar-Rubûbiyah meyakini Allah itu ada dan mengimani keesaan-Nya dalam segala perbuatan-Nya. Atau mengimani bahwa Allah itu al-Khâliq (Pencipta), ar-Râziq (Pemelihara), al-Mudabbir (Penyelenggara/Penguasa) segala sesuatu, tiadaandingannya bagi-Nya. Rabb (Tuhan) artinya: Tuhan yang ditaati, yang merasuki, mendidik dan memelihara. Pengucapan Rabb tidak dapat digunakan untuk selain Allah, kecuali ada kaitannya, misalnya umpam rabbul (tuan rumah). 'Alamin (alam semesta): segala sesuatu yang diciptakan Tuhan dan mencakup berbagai jenis dan kategori, seperti: dunia manusia, dunia binatang, dunia tumbuhan, benda mati, dll. Allah adalah Pencipta seluruh alam.

Maksud dari tauhid rububiyah ialah meyakini bahwa Allah adalah pencipta, pengatur dan penguasa terhadap segala yang ada di alam semesta, terutama menghidupkan dan mematikan serta memberikan manfaat terhadap semua ciptaanNya, terutama bagi manusia, karena itulah dikatakan bahwa Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

Mengenai penjelasan sebelumnya, di dalam Al-Quran banyak ditemukan ayat-ayat Allah yang menjelaskan tauhid rubûbiyah ini, seperti pada surah al-Fatihah. Al-Fatihah, sebagai surah pembuka Al-Quran, menjadi wahana yang sangat tepat untuk memahami konsep Tauhid Rububiyah. Ayat-ayatnya yang ringkas dan padat mengandung makna yang sangat luas dan mendalam, yang secara implisit maupun eksplisit mengisyaratkan keesaan Allah sebagai Rabb al-'Alamin. Dengan menganalisis setiap ayat dalam Al-Fatihah melalui pendekatan tafsir ijmali, kita dapat mengungkap kekayaan makna Tauhid Rububiyah yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode Tafsir Ijmali yang dikenal dengan pendekatan pemaknaan puisi yang bersifat umum dan sederhana. Metode ini membantu memberikan gambaran menyeluruh tentang Tauhid Rububiyah surat al-Fatihah tanpa terlalu mendalami detail setiap ayatnya.

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur: Kajian terhadap kitab-kitab tafsir klasik dan modern yang berkaitan dengan surat al-Fatihah, khususnya yang berkaitan dengan tauhid Rububiyah.
2. Analisis Tafsir Ijmali: Menyusun tafsir umum terhadap ayat-ayat yang mengandung tauhid Rububiyah dengan mengacu pada tafsir yang ada.
3. Sintesis: Meringkas makna tauhid Rububiyah dalam surat al-Fatihah berdasarkan tafsir Ijmali. serta mengidentifikasi implikasi ajaran ini dalam kehidupan umat Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Fatihah, surah pembuka Al-Quran, merupakan jantung doa umat Islam. Di balik tujuh ayatnya yang ringkas, tersimpan khazanah makna yang luas dan mendalam, salah satunya adalah pemahaman tentang Tauhid Rububiyah. Kajian

Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali

Muhammad Firman, Muhammad Frandika, Zulkifli, Edi Hermanto

tafsir ijmali, yang menekankan pada pemahaman global dan menyeluruh atas suatu ayat atau surah, akan membantu kita menggali interpretasi Tauhid Rububiyah dalam Al-Fatihah. Artikel ini akan menelusuri berbagai aspek tersebut.

Ayat pertama, "Alhamdulillah Rabbil 'alamin," (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam) merupakan fondasi pemahaman Tauhid Rububiyah. Kata "Rabb" menunjukkan kekuasaan dan pemeliharaan Allah atas seluruh alam semesta. Ia bukan hanya Pencipta, tetapi juga Pemelihara yang terus menerus mengatur dan memelihara ciptaan-Nya. Pengakuan "Rabb al-'alamin" menegaskan keesaan Allah sebagai Tuhan seluruh alam, tanpa sekutu dan tandingan.

Sifat-sifat Allah yang tersirat dalam Al-Fatihah juga memperkuat pemahaman Tauhid Rububiyah. "Ar-Rahmanir Rahiim" (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) menunjukkan kasih sayang Allah yang meliputi seluruh makhluk-Nya, tanpa membedakan antara yang beriman dan yang kafir. Kasih sayang ini merupakan manifestasi dari kekuasaan dan pemeliharaan-Nya yang sempurna. "Maliki yaumid-din" (Yang memiliki hari pembalasan) menegaskan kekuasaan Allah yang absolut, bahkan hingga hari perhitungan. Allah adalah Penguasa segala sesuatu, baik di dunia maupun di akhirat. Kekuasaan ini tidak terbatas dan mencakup segala aspek kehidupan.

Kajian tafsir ijmali juga memperhatikan keterkaitan antarayat dalam Al-Fatihah. Ayat-ayat tersebut saling melengkapi dan memperkuat makna Tauhid Rububiyah. Tidak ada satu ayat pun yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh dan harmonis.

Penggunaan kata ganti "Iyyaka" (Hanya Engkau) dalam ayat "Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in" (Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan) memperkuat pemahaman Tauhid Rububiyah. Hanya Allah yang layak disembah dan hanya kepada-Nyalah manusia meminta pertolongan, menunjukkan ketiadaan kekuatan dan kemampuan selain Allah. Ayat "Ihdinash-shiratal-mustaqim" (Tunjukilah kami jalan yang lurus) juga relevan dengan Tauhid Rububiyah. Allah adalah satu-satunya yang dapat memberikan petunjuk dan hidayah kepada manusia. Hidayah ini merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengaturan Allah atas kehidupan manusia.

Memahami Tauhid Rububiyah melalui Al-Fatihah memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan beragama. Ia membentuk landasan akidah yang kokoh, menumbuhkan rasa tawakkal dan kepasrahan kepada Allah, serta mendorong kita untuk menjalani kehidupan dengan penuh syukur dan tanggung jawab.

Tauhid Rububiyah dalam Al-Fatihah juga mengajarkan kita tentang ketergantungan mutlak kepada Allah. Segala sesuatu berasal dari-Nya dan kembali kepada-Nya. Kita sebagai makhluk hanya dapat berusaha dan berdoa, sedangkan hasil sepenuhnya berada di tangan Allah.

Pada tahap ini, setiap ayat yang berkaitan dengan tauhid rububiyah akan dianalisis secara umum berdasarkan tafsir yang ada. (Syarh Al 'Aqidah ath Thahawiyah, hal. 86)

1. Bismillahirrahmanirrahim

Ayat pertama ini menunjukkan bahwa segala aktivitas dimulai dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Hal ini mencerminkan konsep tauhid rububiyah bahwa Allah adalah Pengatur segala sesuatu yang

terjadi di alam semesta, dan setiap ciptaan-Nya berada dalam kekuasaan-Nya.

2. *Alhamdulillah rabbil 'alamin*

Kalimat ini menyatakan bahwa segala puji hanya milik Allah yang merupakan Rabb (Pemelihara) seluruh alam semesta. Hal ini menggarisbawahi bahwa Allah adalah satu-satunya yang mengatur dan memelihara semua makhluk-Nya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. (Ari Wahyudi, 2014). Kata "Alhamdulillah" (segala puji bagi Allah) merupakan ungkapan syukur dan pujian yang sempurna kepada Allah SWT. Kata "Rabb" memiliki makna yang sangat luas, mencakup kepemilikan, pemeliharaan, pengaturan, dan pengasuhan. Ia bukan hanya sekedar Pencipta, tetapi juga Pemelihara yang terus menerus mengatur dan memelihara ciptaan-Nya. Kata "al-'Alamin" (semesta alam) mencakup seluruh makhluk Allah, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Dengan demikian, ayat ini secara langsung menegaskan keesaan Allah sebagai Tuhan seluruh alam, tanpa sekutu dan tandingan. Ia adalah satu-satunya yang berhak dipuji dan disyukur atas segala ciptaan dan karunia-Nya.

3. *Ar-rahmanir-rahim*

Sifat Rahman dan Rahim menunjukkan kasih sayang Allah yang tanpa batas terhadap seluruh makhluk-Nya. Dalam konteks tauhid rububiyah, ini menggambarkan bahwa Allah tidak hanya sebagai Pengatur tetapi juga Pemelihara yang penuh kasih sayang terhadap setiap ciptaan-Nya, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. "Ar-Rahman" merujuk pada kasih sayang Allah yang universal, yang meliputi seluruh makhluk-Nya, tanpa membedakan antara yang beriman dan yang kafir. Sedangkan "Ar-Rahim" merujuk pada kasih sayang Allah yang khusus diberikan kepada hamba-Nya yang beriman dan taat. Kedua sifat ini menunjukkan luasnya rahmat dan pemeliharaan Allah, yang merupakan manifestasi dari kekuasaan dan kasih sayang-Nya sebagai Rabb. Kasih sayang-Nya yang tak terbatas ini merupakan bukti nyata dari kekuasaan dan keadilan-Nya dalam mengatur alam semesta.

4. *Maliki yaumiddin*

Ayat ini mengingatkan bahwa Allah adalah Pemilik dan Penguasa Hari Pembalasan. Dalam hal ini, tauhid rububiyah menekankan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berada dalam kendali Allah, dan setiap makhluk akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan-Nya pada hari kiamat. (Ari Wahyudi, 2014). Allah adalah Penguasa segala sesuatu, baik di dunia maupun di akhirat. Kekuasaan-Nya ini tidak terbatas dan mencakup segala aspek kehidupan, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Tidak ada yang dapat luput dari kekuasaan-Nya. Ayat ini juga mengingatkan kita tentang pertanggungjawaban kita di hadapan Allah di hari kiamat, di mana setiap amal perbuatan akan dihisab. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha untuk berbuat baik dan taat kepada Allah.

5. *Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*

Ayat ini merupakan inti dari Tauhid Uluhiyah (pengesaan Allah dalam ibadah), tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan Tauhid Rububiyah. Hanya kepada Allah-lah kita menyembah dan meminta pertolongan karena hanya Dialah yang memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mengabulkan

permohonan kita. Ini menunjukkan ketergantungan kita sepenuhnya kepada Allah sebagai Rabb. Kita tidak dapat bergantung pada kekuatan lain selain Allah, karena hanya Dialah yang mampu memberikan pertolongan dan memenuhi kebutuhan kita.

6. *Ihdinash-Shirathal Mustaqim*

Ayat ini merupakan doa permohonan kepada Allah agar diberikan petunjuk dan hidayah menuju jalan yang lurus, yaitu jalan Islam. Hanya Allah yang dapat memberikan petunjuk dan hidayah kepada manusia. Ini menunjukkan peran Allah sebagai Pemberi petunjuk dan Pembimbing, yang merupakan bagian dari pemeliharaan-Nya. Allah-lah yang membimbing manusia menuju jalan yang benar dan menyelamatkan mereka dari kesesatan. Dengan demikian, ayat ini juga menunjukkan ketergantungan kita kepada Rabb/Allah dalam mencari petunjuk dan hidayah.

Tauhid rububiya memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan manusia:

1. Mengakui kekuasaan Allah SWT atas seluruh alam semesta.
2. Mengembangkan kesadaran akan ketergantungan pada Allah SWT.
3. Meningkatkan kesabaran dan kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Fatihah mengandung ajaran tauhid rububiyyah yang sangat mendalam. Konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya Pengatur dan Pemelihara alam semesta. Dengan memahami tauhid rububiyyah, umat Islam diharapkan dapat lebih menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitian ini membuka ruang bagi kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara tauhid rububiyyah dengan ajaran Islam lainnya, serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Surah Al-Fatihah mengandung ajaran Tauhid Rububiyyah yang sangat mendalam, yang mencakup pemahaman tentang keesaan Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta. Melalui analisis tafsir ijmali, yang memberikan gambaran umum terhadap ayat-ayat dalam Al-Fatihah, ditemukan bahwa setiap ayat dalam surah ini mendukung dan memperkuat konsep Tauhid Rububiyyah.

Ayat pertama "Alhamdulillah Rabbil 'alamin" menegaskan bahwa segala puji hanya milik Allah yang merupakan Rabb (Pemelihara) seluruh alam semesta, yang tidak hanya menciptakan tetapi juga mengatur dan memelihara ciptaan-Nya. Sifat-sifat Allah seperti Ar-Rahman dan Ar-Rahim menonjolkan kasih sayang Allah terhadap seluruh makhluk-Nya, yang merupakan bagian dari pengaturan-Nya sebagai Rabb. Begitu juga dengan ayat Maliki yaumiddin, yang menekankan bahwa Allah adalah Pemilik dan Penguasa Hari Pembalasan, menegaskan kekuasaan-Nya yang meliputi segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, ayat "Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in" menunjukkan pengakuan terhadap ketergantungan mutlak kepada Allah dalam hal ibadah dan

Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali

Muhammad Firman, Muhammad Frandika, Zulkifli, Edi Hermanto

pertolongan, yang menguatkan ajaran Tauhid Rububiyah. Demikian pula, doa "Ihdinash-shiratal-mustaqim" mengingatkan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan petunjuk dan hidayah kepada manusia, yang merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengaturan-Nya atas kehidupan umat manusia.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang Tauhid Rububiyah melalui Surah Al-Fatihah memberikan implikasi praktis dalam kehidupan umat Islam. Hal ini mengajarkan umat Islam untuk lebih menghayati ketergantungan mereka kepada Allah, menyadari kekuasaan-Nya yang absolut atas seluruh alam semesta, serta meningkatkan kesabaran dan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian hidup. Dengan memahami konsep Tauhid Rububiyah, diharapkan umat Islam dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjalani kehidupan dengan penuh syukur, tanggung jawab, dan ketundukan kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, Cet. X, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
- Al Hidayati, & Didik Himmawan. (2024). Analysis of Human Knowledge About the Spirit Perspective of Q.S Al-Isra' Verse 85. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 9–16. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/5>
- Ahmad Khotibul Umam, & Hafizha Aditya Putri. (2023). Bimbingan Mengaji, Menghafal Al-Qur'an Dan Melatih Kemampuan Bahasa Arab Melalui Les Untuk Anak-Anak Di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.2>
- Asmami, H.M. Yusran, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)
- Asyifa Faradita, Muhammad Irsad, & Muhammad Nur Amin. (2023). Couples in the Qur'an (Comparative Study of the Interpretation of Ash-Sya'rawi and Hamka). *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.29>
- Didik Himmawan, & Dewi Fitriani. (2023). Learning To Read And Write The Koran For Children In Sukasari Village, Arahon District, Indramayu Regency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 128–133. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.17>
- Didik Himmawan, & Lisnawati. (2023). Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.5>
- Ginal Leby, Ibnu Rusydi, & Ibnudin. (2023). Learning the Science of Tajwid and Tahsin of the Koran in Tegalwirangrong Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.16>
- Ibnu Rusydi, & Fitria Amalin Christia 'Nisa. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makhorijul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.4>

Interpretation of Tawhid Rububiyah in the Qur'an Surah Al-Fatihah: Study of Tafsir Ijmali

Muhammad Firman, Muhammad Frandika, Zulkifli, Edi Hermanto

- M. Rizqi Abil Mawahib. (2024). Implementation of Al-Qur'an Reading Guidance for Students of the Bolon Islamic Boarding School, Tenajar Lor Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 103–111. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/14>
- Rizki Nazriel Himawan, Tri Amelia Maharani, & Didik Himmawan. (2024). God and Divinity (Analysis of Surah Al-Baqarah 165 and Surah Al-Ikhlash). *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.45>
- Siti Fatihatul Hasanah. (2024). Tahsin Learning in Reading the Qur'an for Children at the Hidayatul Mubtadien Prayer Room, Jengkok Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 119–124. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/16>
- Wahyudi Ari, (2014). *Kandungan Tauhid Dalam Surah Al Fatihah*. Yogyakarta.